

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia selama manusia hidup. Tanpa adanya pendidikan, maka dalam menjalani kehidupan ini manusia tidak akan dapat berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan itu harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas yang mampu bersaing, memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik. Pendidikan yang terencana, terarah dan bersinambungan dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan secara optimal, baik aspek kognitif, aspek afektif, maupun aspek psikomotorik.¹ Dalam mencapai tujuan pendidikan, perlu diupayakan suatu sistem pendidikan yang mampu membentuk kepribadian dan keterampilan peserta didik yang unggul, yakni manusia yang kreatif, cakap terampil, jujur, dapat dipercaya, bertanggung jawab, dan memiliki solidaritas sosial yang tinggi.

Pendidikan pada hakikatnya usaha membudayakan manusia atau memanusiation manusia, pendidikan sangat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis, karena pendidikan menentukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Peran strategis pendidikan tersebut melibatkan banyak unsur, salah satunya tenaga kependidikan (selanjutnya disebut guru). Guru sangat menentukan dalam proses pemahaman,

¹Eko Triyanto, Sri Anitah, Nunuk Suryani, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Volume 1, Nomor 2, 2013, Program Studi Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNS, hal. 226

keahlian dan psikologis peserta didik (kesadaran siswa). Guru disebut disebut profesional jika dalam melaksanakan tugasnya juga secara profesional, menghasilkan peserta didik yang bermutu dan berkualitas.² Sebagaimana hal tersebut, maka guru sebagai tenaga kependidikan merupakan salah satu faktor penentu tercapainya keberhasilan dalam tujuan pendidikan. Seorang guru berperan dalam memberikan bimbingan dan arahan yang diharapkan akan menghasilkan output peserta didik yang berkualitas. Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

Guru yang profesional harus memiliki empat kompetensi, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yaitu: (1) kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, (2) kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik, (3) kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran luas mendalam, (4) kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.³ Untuk menjadi profesional diperlukan pengetahuan yang relevan dengan bidang tugas yang digelutinya. Pengetahuan ini di dapat seorang guru dari pendidikan dan pengalaman.

Ketika semua orang memperlakukan dunia pendidikan, figur guru selalu terlibat dalam agenda pembicaraan utama yang menyangkut masalah pendidikan formal di sekolah. Pendidik atau guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan

²Gianto, *Upaya Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di Madrasah*, Southeast Asian Journal of Islamic Education, Volume 01, Nomor 01, 2018, IAIN Samarinda, hal. 16.

³A. Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), hlm. 60.

pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Hal tersebut tidak dapat disangkal karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Sebagian besar waktu guru dihabiskan di sekolah dan sisanya ada di rumah dan di masyarakat. Tinggi rendahnya mutu pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Untuk itu peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah menjadi tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin, pembina, dan atasan langsung.

Kepala sekolah sebagai faktor penentu dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana, juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya.⁴ Agar sekolah dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, kepala sekolah harus melaksanakan fungsi-fungsi manajerial seperti pelaksanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemberian motivasi, pelaksanaan, pengorganisasian pengendalian, inovasi dan motivasi.

Peran pemimpin sebagai pendorong yang membawa seluruh anggota organisasi untuk menghasilkan kinerja optimal. Oleh karenanya guru menjadi anggotanya sangat membutuhkan dorongan dan motivasi dari pimpinan mereka. Sehingga hampir setiap tindakan dan kebijakan yang diambil atau dilakukan oleh seorang pimpinan mempunyai dampak yang positif dan negatif bagi bawahan yang dipimpin. Seorang pemimpin harus dapat memotivasi bawahannya sedemikian rupa sehingga dalam melaksanakan tugasnya, guru akan memiliki efektivitas kerja yang tinggi dan mampu membuahkan kinerja yang baik.

Pemimpin memiliki peran yang sangat penting, dapat diketahui bahwa fungsi utama pimpinan pada suatu pendidikan, seperti kepala sekolah adalah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan

⁴Hendarman dan Rohanim, *Kepala Sekolah Sebagai Manajer Teori dan Praktik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cetakan Kelima 2019), hlm. 10.

murid-murid dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan fungsi tersebut, kepala sekolah memiliki tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik dan melaksanakan supervisi sehingga kompetensi guru bertambah dan menjadi profesional.⁵ Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah memegang peranan yang penting dalam meletakkan pondasi pendidikan bagi pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia di lembaganya. Oleh karena itu, kepala sekolah harus membekali dirinya dengan jiwa kepemimpinan, inovasi, kompetensi, *skill* dan kreativitas yang tinggi agar lembaganya dapat berkembang dengan pesat.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepala sekolah, karena kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam segala hal untuk mewujudkan visi dan misi dari lembaga pendidikan yang dipegangnya. Kepala sekolah harus bertanggung jawab terhadap kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya. Kepala sekolah berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang bertanggung jawab untuk memimpin sekolah.

Kelangsungan hidup dan keberhasilan pendidikan pada masa ini tidak hanya tergantung pada kepala sekolah akan tetapi juga tergantung pada kompetensi profesional guru dalam mengolah proses belajar siswa di kelas. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila guru memiliki sikap mengembangkan kemampuan dasar (kompetensi) yang dimilikinya. Dengan demikian seorang guru memiliki kompetensi yang tinggi dan memenuhi persyaratan yang diperlukan agar dapat melaksanakan dengan baik.

Berdasarkan observasi pertama di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus dapat dilihat bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di MI NU

⁵Hasan Baharun, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala sekolah*, Jurnal Ilmu Tarbiyah, Volume 06, Nomor 01, 2017, Institut Agama Islam Nurul Jadid Paiton Probolinggo, hal. 2.

Miftahut Tholibin tersebut, seperti kepala sekolah mengadakan rapat dewan guru paling lama tiga bulan sekali, mengikut sertakan guru dalam penataran untuk meningkatkan mutu guru yang tidak hanya PNS tetapi juga Non PNS, selalu mengadakan supervisi pada semua kegiatan guru, seperti kegiatan pembelajaran, kegiatan pengembangan diri, kegiatan evaluasi, dan lain sebagainya. Kepala sekolah juga mengupayakan guru untuk kuliah lagi sesuai bidangnya karena masih ada guru yang mengajar tidak relevan dengan ijazahnya. Jelaslah kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam kepemimpinan kepala sekolah akan sangat berpengaruh dalam meningkatkan gairah kerja para guru-gurunya, sehingga mereka semangat untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan penuh tanggung jawab, disiplin dan pengabdian yang tinggi.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus**”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dipusatkan pada Upaya Kepala sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus. Dalam fokus penelitian ini, peneliti akan meneliti 4 kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kompetensi guru di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus?
2. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus?
3. Apa saja yang menjadi kendala dalam meningkatkan kompetensi guru di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kompetensi guru di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.
2. Untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.
3. Untuk mengetahui kendala dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
Sebagai tambahan pengetahuan dan referensi bagi peneliti dan para praktisi pendidikan serta instansi yang terkait dalam dunia pendidikan dalam rangka studi kepemimpinan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti
Mendapatkan pengetahuan dan wawasan dalam dunia pendidikan khususnya tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sebagai fasilitator bagi siswa.
 - b. Lembaga pendidikan
Hasil pendidikan dan penelitian ini dapat dijadikan panduan dan pedoman keilmuan tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di sekolah.

F. Sistematika Penelitian

Untuk tercapainya tujuan penelitian skripsi ini, sebagai karya ilmiah harus memenuhi syarat logis dan sistematis. Dalam pembahasannya peneliti susun dalam 3 bagian yang masing-masing terdiri dari bab dan sub bab:

1. Bagian muka, meliputi: halaman judul, halaman pengesahan, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pernyataan keaslian skripsi, abstrak, halaman

motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar dan halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar dan pedoman transliterasi arab latin.

2. Bagian isi, terdiri dari:

Bab I pendahuluan, bab ini meliputi: latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian skripsi.

Bab II kajian pustaka, tentang: pertama, teori yang berkaitan dengan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. Kedua, penelitian terdahulu. Ketiga, kerangka berfikir.

Bab III metode penelitian berisi jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan metode analisis data.

3. Bagian akhir, memuat daftar pustaka.

